

Dinamika Perkembangan Sistem Pendidikan Timur Tengah dan Penerapannya di Indonesia Menghadapi Era Masyarakat 5.0

Afifi Marzuki Muslim¹, Nurwahidin², Mulawarman Hannase³, Amany Burhanuddin Umar Lubis⁴

¹Kajian Wilayah Timur Tengah dan Keislaman, Sekolah Kajian Strategik Global, Universitas Indonesia, afifi.marzuki@ui.ac.id

²Kajian Wilayah Timur Tengah dan Keislaman, Sekolah Kajian Strategik Global, Universitas Indonesia, nurwahidin@ui.ac.id

³Kajian Wilayah Timur Tengah dan Keislaman, Sekolah Kajian Strategik Global, Universitas Indonesia, mulawarmanhannase@ui.ac.id

⁴Kajian Wilayah Timur Tengah dan Keislaman, Sekolah Kajian Strategik Global, Universitas Indonesia, amany.lubis@uinjkt.ac.id

Info Artikel

Article history:

Received Jun 21, 2024
Revised July 10, 2024
Accepted Aug 27, 2024

Kata Kunci:

Sistem pendidikan, Timur tengah, Relevansi, Masyarakat 5.0

Keywords:

Education system, Middle-east, Relevance, Society 5.0

ABSTRAK

Peradaban Timur Tengah dan Islam merupakan peradaban yang begitu kompleks, sejak periode klasik hingga modern. Dinamika pendidikan dalam potret peradaban Timur Tengah dan Islam juga sangat beragam. Pengaruhnya telah memberikan dampak yang luar biasa dalam peradaban regional bahkan global. Di tengah gencarnya perkembangan dunia yang begitu cepat dan masif. Bahkan masyarakat belum selesai menyesuaikan dengan revolusi Industri 4.0, Jepang mengenalkan gagasan society 5.0. Hal ini sesuai dengan tujuan SDGs yang diupayakan pencapaiannya dalam konteks global ternasuk bidang pendidikan. Namun Indonesia masih banyak pekerjaan yang harus diselesaikan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Maka diharapkan melalui tulisan ini peneliti bisa melihat relevansinya perkembangan dunia pendidikan dengan gagasan society 5.0 di Indonesia disertai dengan penerapannya.

ABSTRACT

Middle Eastern and Islamic civilizations are very complex civilizations, from the classical to the modern period. The dynamics of education in the portrait of Middle Eastern and Islamic civilizations are also very diverse. Its influence has had a tremendous impact on regional and even global civilizations. In the midst of the rapid and massive development of the world. Even though society has not finished adjusting to the Industrial Revolution 4.0, Japan introduced the idea of society 5.0. This is in accordance with the objectives of the SDGs which are being achieved in a global context including the field of education. However, Indonesia still has a lot of work to be done in the education system in Indonesia. So it is hoped that through this article researchers can see the relevance of the development of the world of education with the idea of society 5.0 in Indonesia along with its implementation.

Corresponding Author:

Name: Afifi Marzuki Muslim
Institution: Kajian Wilayah Timur Tengah dan Keislaman, Sekolah Kajian Strategik Global, Universitas Indonesia
Email: afifi.marzuki@ui.ac.id

1. PENDAHULUAN

Peradaban Timur Tengah dan Islam memiliki dinamika perkembangan yang begitu kompleks. Bermula dari masa klasik hingga kontemporer, peradaban ini dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, politik, ekonomi, hingga budaya. Pengaruh yang muncul tidak hanya sebatas kawasan tersebut, namun juga berimplikasi terhadap tatanan peradaban global.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu Khaldun bahwa kemajuan atau kemunduran suatu peradaban tidak bergantung hanya pada satu faktor saja (Chapra, 2008). Namun, semua itu adalah hasil dari interaksi yang begitu kompleks antara kekuatan moral, sosial, politik, ekonomi, dan sejarah dalam periode waktu tertentu (Chapra, 2008).

Ahli sejarah berbeda pandangan dalam hal periodisasi sejarah peradaban Islam, yang juga memiliki keterikatan dengan peradaban Timur Tengah. Menurut Nourouzzaman (1983) ada beberapa tolok ukur dalam penyusunan periodisasi: (1) sistem politik, (2) persoalan ekonomi sebuah negara, (3) tingkat peradaban dan kebudayaan, dan (4) masuk dan berkembangnya suatu agama.

Nourouzzaman Shiddiqy dan Harun Nasution dalam (S. Nasution, 2013) berpendapat secara umum periodisasi sejarah peradaban Islam terbagi menjadi tiga: (1) periode klasik, (2) periode pertengahan, dan (3) periode modern. Periodisasi tersebut dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Periodisasi Sejarah Islam pendapat Harun Nasution

Periode		Keterangan
Klasik	650 - 1250 M	Fase ini terbagi menjadi dua: (1) fase ekspansi dan integrasi, pada tahun 650-1000 M, (2) fase disintegrasi, pada tahun 1000-1250 M.
Pertengahan	1250 – 1800 M	Fase ini terbagi menjadi: (1) fase kemunduran, pada 1250-1500 M, (2) fase tiga kerajaan besar, pada 1500-1800 M,
Modern	1800 – Saat ini	Fase pembaharuan (<i>tajdid</i>).

Sumber: H. Nasution. (1985); Yatim (2000)

Pendapat lainnya dalam periodisasi sejarah peradaban Islam dijabarkan lebih rinci oleh Ahmad Al-Usairy (2004). Menurut Al-Usairy (2004) periodisasi sejarah Islam terbagi menjadi periode berikut:

Tabel 2. Periodisasi Sejarah Islam secara lengkap

Periode		Keterangan
Klasik	Masa Nabi Adam – sebelum diutusnya Nabi Muhammad	Fase sejarah sejak Nabi Adam hingga sebelum diutusnya Nabi Muhammad.
Periode Rasulullah	570 – 632 M	Periode sejak Nabi Muhammad diutus menjadi Rasul hingga Rasulullah wafat
Periode <i>Khulafaur-Rasyidin</i>	632 – 661 M	Dimulai sejak diangkatnya Abu Bakar menjadi khalifah hingga terbunuhnya Ali bin Abi Thalib.
Pemerintahan Bani Umayyah	661 – 749 M	Bermula dengan pengangkatan Mu'awiyah bin Abi Sufyan secara aklamasi dan berakhir dengan

		terbunuhnya Marwan bin Muhammad oleh tentara Abasiyyah.
Pemerintahan Bani Abasiyyah	749 – 1258 M	Didirikan oleh Abul Abbas Abdullah bin Muhammad As Saffah setelah menumpas keturunan bani Umayyah. Berakhir dengan serangan bangsa Mongol pada 1258 M.
Pemerintahan Mamluk	1250 – 1517 M	Berakhir pada Mamluk Burji yang berperang melawan tentara Turki Usmani.
Pemerintahan Turki Usmani	1517 – 1923 M	Berdiri setelah hancurnya Turki Seljuk dan berakhir dengan kemunduran pemerintahan Turki Usmani dengan kekalahan yang dialaminya pada Perang Dunia I.
Periode Islam Kontemporer	1922 – 2000 M	Periode ini dimulai semenjak runtuhnya pemerintahan turki usmani hingga masa kini.

Dinamika perkembangan pendidikan dalam peradaban Timur Tengah dan Islam memiliki kontribusi penting dalam tatanan masyarakat kontemporer khususnya Indonesia. Peradaban ini berkontribusi terhadap pengembangan keilmuan, metodologi ilmu pengetahuan, bahkan penemuan ilmu baru yang terintegrasi dalam berbagai bidang (As-Sirjani, 2009).

Pengaruh peradaban Timur Tengah diakui melalui bentuk penerjemahan terhadap ilmu-ilmu yang dikembangkan oleh para ilmuwan muslim di Timur Tengah. Salah satunya adalah buku Ibnu Sina yang menjadi referensi utama di berbagai universitas di Perancis dan Italia (Le Bon, 1974).

Pencapaian peradaban Timur Tengah dan Islam dalam bidang pendidikan menjadi titik mula pembahasan pada penelitian kali ini. Gemilangnya sebuah peradaban tentu tidak akan bisa terlepas dari pengaruh pendidikan peradaban tersebut (Cahyadi dkk., 2009).

Di tengah gencarnya perkembangan dunia yang begitu cepat dan masif. Bahkan masyarakat belum selesai menyesuaikan dengan revolusi Industri 4.0, Jepang mengenalkan gagasan *society 5.0* (Gularso, 2021). Hal ini guna memperkuat capaian *United Nations Sustainable Development Goals*; yang salah satunya adalah misi tentang peningkatan kualitas pendidikan (Y. Shiroishi dkk., 2018).

Namun berdasarkan data yang dirilis oleh worldtop20.org Indonesia justru masih berada di urutan ke-67 dari 203 negara yang dilakukan survei. Masih banyak pekerjaan yang harus diselesaikan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Tabel 3 menggambarkan hasil survei yang menjadi indikator peringkat Indonesia. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan di Indonesia masih cukup rendah dibandingkan negara-negara lainnya.

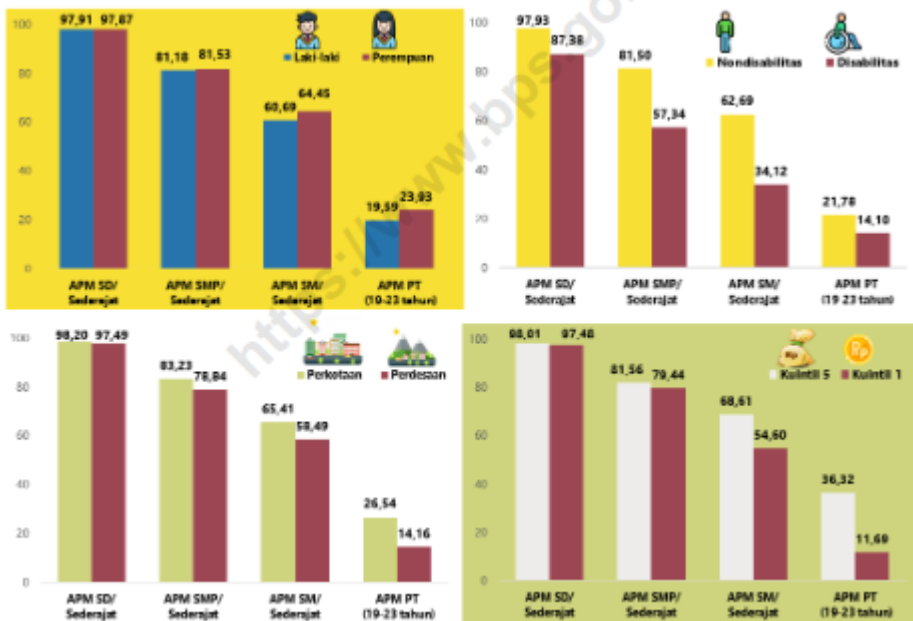
Tabel 3. Indikator Peringkat Pendidikan

Pencapaian Pendidikan				
Tingkat Kelulusan Sekolah	%	Perempuan	Laki-Laki	2030 Goal
Tingkat Partisipasi Pendidikan Anak Usia Dini	71%	NA	NA	100%
Tingkat Kelulusan Sekolah Dasar	100%	99.07%	100%	100%
Tingkat Kelulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP)	91.19%	95.64%	86.97%	100%

Tingkat Kelulusan Sekolah Menengah Atas	83%	NA	NA	80%
Tingkat Kelulusan Perguruan Tinggi	26%	NA	NA	20%
Tingkat Akademik	Total	Membaca	Matematika	Sains
Tingkat Dasar	265	NA	397	397
Tingkat Menengah	132	397	NA	NA
Indikator-Indikator Sekolah	%	Usia Dini	Dasar	Menengah
Sekolah Gratis	33%	NA	Ya	Tidak
Rasio Guru terhadap Siswa	14:01	11:01	17:01	15:01
Tingkat Putus Sekolah	NA	78.5%	1%	OD

Sumber: NJ Med (2023). Keterangan: NA (Data Tidak Tersedia), OD : Data 5 tahun atau lebih tidak dapat merepresentasikan.

Keterangan ini diperkuat oleh data-data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik. Indikator Angka Partisipasi Murni (APM) yang digunakan oleh SDGs menggambarkan disparitas antara kelompok dalam mengakses pendidikan. APM merupakan proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok seusianya terhadap penduduk pada kelompok usia tersebut (Badan Pusat Statistik, 2023). Gambar berikut menjelaskan APM pada tahun 2023.



Gambar 1 Angka Partisipasi Murni menurut Jenjang Pendidikan dan Karakteristik Demografi (Badan Pusat Statistik, 2023)

Masalah-masalah pendidikan di Indonesia begitu kompleks baik itu dalam lingkup makro maupun mikro. Nurhuda (2022) menguraikan dalam penelitiannya sebagai berikut: (1) kurikulum yang membingungkan dan kompleks, (2) kurang meratanya pendidikan, (3) penempatan guru yang tidak sesuai, (4) rendahnya kualitas guru, (5) rendahnya mutu pendidikan, (6) biaya yang mahal, (7) pelaksanaan program pendidikan tidak efektif dan efisien, (8) sarana dan prasarana yang tidak memadai, (9) rendahnya semangat belajar siswa.

Kompleksitas masalah pendidikan di Indonesia menjadi rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian kali ini. Hal ini menjadi acuan dalam pertanyaan penelitian: (1) Bagaimana dinamika perkembangan dunia pendidikan dalam peradaban Timur Tengah dan Islam sejak masa

klasik hingga kontemporer? (2) Bagaimana adopsi dari dinamika tersebut dalam dunia pendidikan di Indonesia, terkhususnya dalam menghadapi era *society 5.0*?

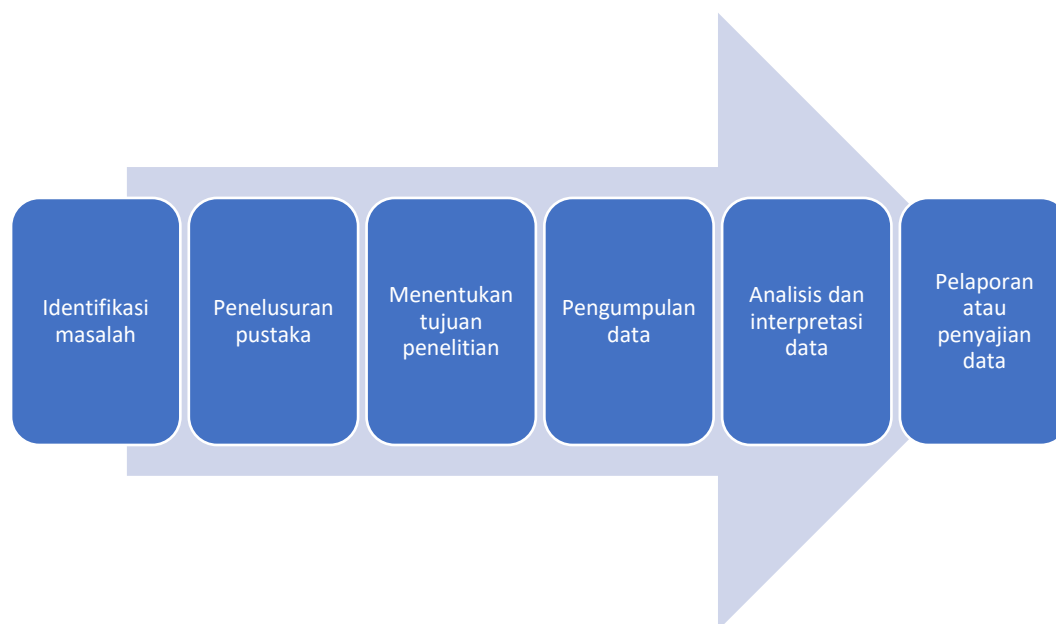
Melalui tinjauan terhadap dinamika dunia pendidikan di Timur Tengah dan Islam dalam berbagai periodisasinya ditujukan untuk menganalisa fenomena yang terjadi. Fenomena tersebut kemudian ditinjau relevansinya dengan permasalahan pendidikan di Indonesia dan aplikasinya dalam menghadapi era *society 5.0*.

2. METODOLOGI

Metodologi yang diambil dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi literatur. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif temuan dan hasil olahannya tidak diperoleh melalui prosedur yang sifatnya numeral. Namun, penelitian kualitatif sejatinya mengungkapkan suatu fenomena sosial yang terjadi pada subjek penelitian dalam kondisi alamiah (naturalistik) (Walidin dkk., 2015).

Penelitian kualitatif berlandaskan kepada filsafat post-positivisme. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam melakukan proses penelitian. Tujuan yang diharapkan melalui penelitian dengan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena dengan mendalam daripada menjabarkan variabel yang berkaitan (Adlini dkk., 2022). Metodologi ini sangat berguna dalam memperoleh pembahasan yang mendalam terhadap suatu pokok penelitian, identifikasi kesenjangan, serta pengembangan konseptual yang terbaru. (Fadli, 2021).

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011) bahwa analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif menekankan pada pendalaman makna daripada generalisasi. Dalam menjalankan proses penelitian kualitatif mengikuti tahapan berikut ini (Creswell & Creswell, 2018):



Gambar 2. Proses Penelitian Kualitatif (Creswell & Creswell, 2018)

Jenis penelitian kualitatif yang diangkat oleh peneliti kali ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merujuk kepada teori yang berasal dari data kepustakaan (Subagyo, 2017). Menurut Subagyo (2017) teori yang diperoleh dalam penelitian kepustakaan ditelaah dalam memperoleh hipotesa atau konsepsi dalam upaya untuk mendapatkan hasil yang objektif.

Sumber data yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dikumpulkan berupa literatur akademik, data dari lembaga-lembaga terkait, studi dan laporan

penelitian, atau media dan juga publikasi berita. Data ini telaah dan dianalisis guna mengidentifikasi tema, konsep, dan hubungan antar konsep dalam sebuah penelitian.

Data temuan dalam penelitian kualitatif studi pustaka disajikan dengan gamblang dan terstruktur dengan baik. Hal ini dapat mencakup pengembangan kerangka konseptual, identifikasi kesenjangan penelitian, dan perumusan rekomendasi untuk penelitian masa depan (Kalpokaite & Radivojevic, 2021; Rashid dkk., 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Sistem Pendidikan

Hakikat sistem menurut Wina Sanjaya (Sanjaya, 2012) merupakan satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling terkait untuk mencapai tujuan dengan optimal. Dalam unsur sistem pendidikan ada 12 komponen yang harus terpenuhi yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Komponen Pendidikan dan Fungsinya (Coombs, 1985)

No.	Komponen Sistem Pendidikan	Peran dan Fungsi
1.	Tujuan dan prioritas	Fungsi dalam pengarahan kegiatan
2.	Peserta didik	Memiliki tugas belajar dan diharapkan mengalami proses perubahan sesuai dengan tujuan sistem pendidikan
3.	Manajemen atau pengelolaan	Berperan dalam mengkoordinir, mengarahkan, dan menilai sebuah sistem
4.	Struktur dan jadwal waktu	Berfungsi sebagai pembagian waktu dan kegiatan
5.	Isi dan bahan pengajaran	Merupakan komponen yang harus dikuasai peserta didik
6.	Guru dan pelaksanaan	Penyelenggara pendidikan dan bahan pelajaran
7.	Alat bantu belajar	Berfungsi untuk memberi variasi dalam proses pengajaran
8.	Fasilitas	Tempat terjadinya kegiatan pendidikan
9.	Teknologi	Berfungsi untuk meningkatkan hasil proses pendidikan
10.	Pengawasan mutu	Berfungsi sebagai pembinaan peraturan dan proses pendidikan
11.	Penelitian	Berfungsi sebagai perbaikan dan pengembangan pendidikan
12.	Biaya	Komponen sumber daya dalam memperlancar proses pendidikan

Dinamika Sistem Pendidikan di Timur Tengah dalam Potret Sejarah di Era Klasik Sistem Pendidikan Timur Tengah Era Klasik

Pendidikan pada era klasik begitu sederhana. Bermula dari konsep pendidikan di Era Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam* yang mengedepankan visi tauhid dan memerangi segala bentuk kesyirikan di Makkah. Kurikulum yang dibangun adalah kurikulum berbasis akidah dan akhlak. Sasaran peserta didik pada era ini adalah orang-orang terdekat Rasulullah, dan kaum Quraisy, penduduk Yatsrib yang berhaji ke Makkah yang membeli'at Rasulullah melalui perjanjian Aqabah. Metode yang dilakukan oleh Rasulullah saat itu adalah pendekatan fitrah melalui lembaga pendidikan yang sangat sederhana, yang dikenal sebagai *Dar Al Arqam*, rumah Arqam bin Abil Arqam.

Pendidikan Rasulullah kemudian berkembang ke Madinah. Madinah menjadi cikal bakal sebuah peradaban Islam yang lebih stabil sebagai sebuah entitas negara. Visi pendidikan yang diusung oleh Rasulullah adalah mewujudkan masyarakat yang diridhai oleh Allah dengan

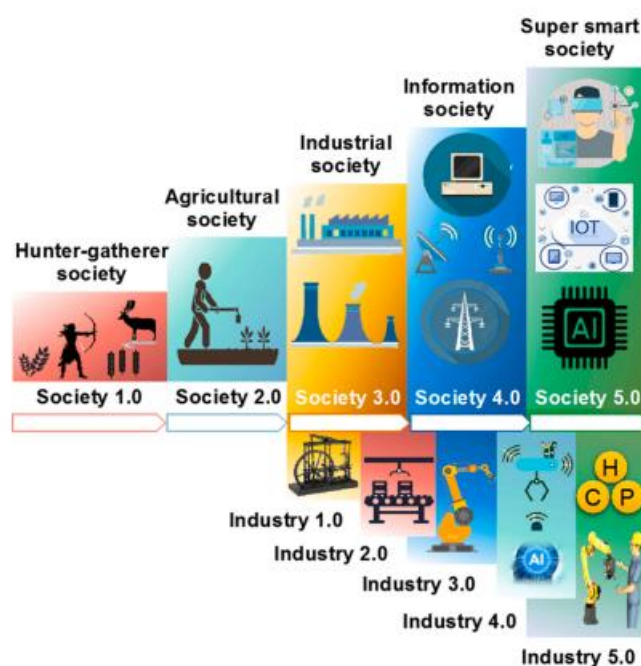
menjalankan syariat seutuhnya. Selain pemantapan terhadap kurikulum akidah, pendidikan di Madinah menekankan pada hukum-hukum syariat, *ukhuwah* (persaudaraan), kesejahteraan sosial dan masyarakat, serta tentang pertahanan keamanan negara (Departemen Agama, 1986). Di Madinah, lembaga yang menjadi poros terlaksananya proses pendidikan adalah masjid, *al suffah* (merupakan bagian dari masjid yang juga menjadi semacam asrama bagi para sahabat Rasulullah yang tidak memiliki tempat tinggal) (H. Nasution, 1978), dan juga kuttab.

Sistem Pendidikan Timur Tengah Era Pertengahan

Sistem Pendidikan Timur Tengah Era Modern

Konsep Era Society 5.0

Perkembangan teknologi yang begitu pesat di tengah berbagai tantangan global mengakselerasi revolusi industri mengarah pada perkembangan konsep *Society 5.0* yang dicetuskan awal mulanya oleh Jepang. Tantangan global hari ini meliputi berbagai isu, baik itu isu ketersediaan sumber daya alam dan energi, perubahan iklim global, kesenjangan ekonomi dan sosial yang semakin melebar, dan isu-isu global lainnya yang semakin tinggi tingkat kompleksitasnya. Konsep ini mencuat sebagai sikap dari pesatnya perkembangan Revolusi Industri 4.0. Adapun tujuan dari konsep ini adalah untuk memperkuat pembangunan berkelanjutan yang dituangkan dalam *United Nations Sustainable Development Goals* (SDGs). Kurang tepat kalau kita mengatakan bahwa *Society 5.0* adalah lanjutan dari era revolusi Industri 4.0, namun kemunculan *Society 5.0* dilatarbelakangi oleh revolusi industri 4.0. Gambar 2 menjelaskan korelasi antar keduanya.



Gambar 2. Perbandingan Transformasi *Society* dan Revolusi Industri

Sumber: Huang dkk. (2022)

Konsep *Society 5.0* merupakan konsep masyarakat cerdas yang mengintegrasikan lingkungan nyata (fisik) dan lingkungan virtual (jaringan) (Salgues, 2018). Pada Revolusi Industri 4.0 teknologi merupakan titik sentral dan motor penggerak, yang mana *Artificial Intelligence* dipadukan dengan *Internet of Things*, disokong dengan *Big Data* yang mampu mengolah data dalam skala besar serta memaparkan kondisi secara virtual agar dapat diambil keputusan yang tepat, juga efisien dan efektif (Suherman dkk., 2020).



Gambar 2. Blueprint Konsep Society 5.0 untuk SDGs
 Sumber: Kaidaren (Japan Business Federation) (2017)

Gambar 2 berikut ini merangkum konsep *Society 5.0* sebagai langkah untuk mewujudkan 17 tujuan SDGs, tantangannya, serta teknologi yang saling terintegrasi dalam konsep *Society 5.0*. Konsep ini mengusung masyarakat sebagai ekosistem yang pintar, manusia menjadi sentral demi menyeimbangkan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial dengan sistem yang terintegrasi antara dunia maya dan ruang fisik (Suherman dkk., 2020). Konsep ini pada prinsipnya merupakan solusi atas permasalahan yang dihadapi pada era Revolusi Industri 4.0. Kekhawatiran akan terganggunya tantangan kehidupan manusia diberbagai bidang, sosial, politik, ekonomi, dan bidang-bidang lainnya menjadi pemantik konsep ini.

Dinamika Pendidikan pada Peradaban Timur Tengah di Era Society 5.0

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Tidak bisa kita pungkiri sistem pendidikan dalam potret peradaban timur tengah mengalami pasang surut. Namun perannya tidak bisa kita pungkiri dalam aspek kehidupan regional bahkan global. Maka dari itu perlu sekiranya dirumuskan pola-pola yang sesuai agar bisa menghadapi era society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Al-Usairy, A. (2004). *Sejarah Islam: Sejak Zaman Nabi Adam hingga Abad XX*. Akbar Media Eka Sarana.
- As-Sirjani, R. (2009). *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia* (Sonif, M. Irham, & M. Supar, Penerj.). Pustaka Al Kautsar.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pendidikan 2023*. Badan Pusat Statistik.
<https://webapi.bps.go.id/download.php?f=LnIvgtSLlgNpxc+y3XgAGBCtCR0WQNV4MPoDLYmLnVqSXWt5upiUkH5bodhR1+OTLuPAKX/Rq9i5SsDf89bmlRrW3e3A7568Q101VjN8Rdve7+qMQWzOcvBZVuai4uN6XvJYbeJYIM5nQ4Y82A/caUPxYpZWqSRHIAGoWO4NnY0wvUA0khvbWhEJMirP67X>

- XJ/e1Q3SwRt8kRreHgSw5khd7XtuVH33QuJdxEbPs2NaHR5ZMLgXU2C7Nt2rdK/BxmzDoZnKMIWY1V+Bkgg456Q==
- Cahyadi, A., Islam, U., Antasari, N., Banjarmasin, K., & Selatan. (2009). *PENDIDIKAN: MEMBANGUN PERADABAN*.
- Chapra, M. U. (2008). Ibn Khaldun's theory of development: Does it help explain the low performance of the present-day Muslim world? *The Journal of Socio-Economics*, 37(2), 836–863. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2006.12.051>
- Coombs, P. H. (1985). *The World Crisis in Education*. Oxford University Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fifth). SAGE Publications, Incorporated.
- Departemen Agama. (1986). *Sejarah Pendidikan Islam*. Departemen Agama RI.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Gularso, D. (2021). PENDIDIKAN KOMUNITAS UNTUK MASA DEPAN INDONESIA DI ERA SOCIETY 5.0 DAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31316/jbm.v3i1.1257>
- Huang, S., Wang, B., Li, X., Zheng, P., Mourtzis, D., & Wang, L. (2022). Industry 5.0 and Society 5.0—Comparison, complementation and co-evolution. *Journal of Manufacturing Systems*, 64, 424–428. <https://doi.org/10.1016/j.jmsy.2022.07.010>
- Kaidaren (Japan Business Federation). (2017). *Society 5.0 for SDGs*.
- Kalpokaite, N., & Radivojevic, I. (2021). Adapting Practices from Qualitative Research to Tell a Compelling Story: A Practical Framework for Conducting a Literature Review. *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/10.46743/2160-3715/2021.4749>
- Le Bon, G. (1974). *The World of Islamic Civilization*. Tudor Publishing Co.
- Nasution, H. (1978). *Filsafat dan Mistisme dalam Islam*. Bulan Bintang.
- Nasution, H. (1985). *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Vol. 1). UI Press.
- Nasution, S. (2013). *Sejarah Peradaban Islam*. Yayasan Pusaka Riau.
- NJ Med. (2023). *Education Data Base*. Educate Every Child on the Planet: The World Top 20 Project. <https://worldtop20.org/education-database/>
- Nurhuda, H. (2022). MASALAH-MASALAH PENDIDIKAN NASIONAL; FAKTOR- FAKTOR DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 127–137.
- Rashid, Y., Rashid, A., Warraich, M. A., Sabir, S. S., & Waseem, A. (2019). Case Study Method: A Step-by-Step Guide for Business Researchers. *International Journal of Qualitative Methods*, 18, 160940691986242. <https://doi.org/10.1177/1609406919862424>
- Salgues, B. (2018). *Society 5.0: Industry of the Future, Technologies, Methods and Tools*. Wiley. <https://books.google.co.id/books?id=rO1qDwAAQBAJ>
- Sanjaya, W. (2012). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Prenada Media Group.
- Shiddiqi, N. (1983). *Pengantar Sejarah Muslim*. Nur Cahaya.
- Subagyo, A. (2017). *Studi Kelayakan: Teori dan Aplikasi*. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suherman, Musnaini, Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). *Industri 4.0 vs Society 5.0*. CV. Pena Persada.
- Walidin, W., Saifullah, & ZA., T. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (First). FTK Ar-Raniry Press.
- Y. Shiroishi, K. Uchiyama, & N. Suzuki. (2018). Society 5.0: For Human Security and Well-Being. *Computer*, 51(07), 91–95. <https://doi.org/10.1109/MC.2018.3011041>
- Yatim, B. (2000). *Sejarah Peradaban Islam*. Raja Grafindo Persada.